

Kode>Nama Rumpun: 803/Bimbingan dan Konseling

**LAPORAN
PENELITIAN PAYUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**



**ANALISIS KINERJA KOMPETENSI PRIBADI DOSEN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP ULM**

Ketua Tim Peneliti:

Dr. Sulistiyana, S.Pd, M.Pd

NIP. 19850301 200801 2 008

Anggota Tim Peneliti:

Muhammad Andri Setiawan, M.Pd

NIPK. 19860808 20160110 1 001

Maretha Dwi Yani

NIM. 1610123220010

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Agustus 2019

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PAYUNG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Kompetensi Pribadi Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM
Kode/Nama Rumpun Ilmu : 803/Bimbingan dan Konseling
Bidang Unggulan PT : Lingkungan Lahan Basah
Topik Unggulan : Sosial Humaniora
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Sulistiyana, S.Pd, M.Pd.
b. NIP : 19850301 200801 2 008
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
e. Nomor HP : +62 812-5005-9999
f. Alamat Surel : sulis.bk@ulm.ac.id
Anggota Peneliti
a. Nama Lengkap : Muhammad Andri Setiawan, M.Pd
b. NIPK : 19860808 20160110 1 001
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
Anggota Mahasiswa
a. Nama Lengkap : Maretha Dwi Yani
b. NIM : 1610123220010
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
Lama Penelitian Keseluruhan : 2 (Dua) Bulan
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 5.000.000,-
Sumber Pembiayaan : PNBPK FKIP ULM

Banjarmasin, Agustus 2019

Mengetahui
Dekan FKIP,



Dr. Chairil Fajri Basani, M.Si
NIP. 19650808-199303 1 003

Ketua Peneliti,

Dr. Sulistiyana, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19850301 200801 2 008

Menyetujui
a.n Rektor

Plt Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Laila Ariyani Sofia, S.Pi., M.P
NIP. 19730428-199803 2 002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUK	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN KEMAJUAN PENELITIAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Kontribusi Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	
2.1. Definisi Kompetensi Kepribadian.....	5
2.2. Indikator Kompetensi Kepribadian	6
BAB 3 PELAKSANAAN DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Sistematis Kemajuan Penelitian	8
3.2 Subjek Penelitian.....	9
3.3 Metode Penelitian.....	9
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Penelitian	10
4.2 Hasil dan Pembahasan	11
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	14
5.2 Saran	14
DAFTAR RUJUKAN	

RINGKASAN LAPORAN PENELITIAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen bahwa Kompetensi Guru dan Dosen terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Penilaian keempat kompetensi tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan persepsi dari atasan, sejawat, mahasiswa dan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kinerja dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling berdasarkan kompetensi kepribadian, dengan responden mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Secara metodologis, penelitian ini didasarkan pada penelitian analisis deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis kinerja dosen kompetensi pribadi dosen yang didasari pada Instrumen Sertifikasi Dosen Penilaian Mahasiswa Lampiran P.I yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009. Adapun jumlah dosen tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang dinilai ada 9 orang dan sebagai responden terdapat 346 orang mahasiswa aktif dari rentang angkatan 2012-2018. Hasil penelitian menunjukkan menjadi contoh dalam bersikap berperilaku menempati peringkat utama disusul dengan kewibawaan sebagai pribadi dan terakhir adil dalam memperlakukan mahasiswa. Meskipun tingkat pilihan yang berarti sangat rendah tidak besar, tetap saja perlu mendapat perhatian bersama yakni terutama pada poin kearifan dalam mengambil keputusan. Disarankan agar pimpinan FKIP dapat mengembangkan program yang bertajuk pada harmonisasi antara dosen dan mahasiswa dengan sifat melekatkan kedua. Pengembangan pelatihan manajemen kepribadian dengan melibatkan unsur Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling ULM

Kata Kunci: *Kinerja Kompetensi Dosen, Kompetensi Kepribadian, Mahasiswa, Program Studi Bimbingan dan Konseling*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* pada Bab I Ketentuan Umum yang tercantum pada Pasal 1 butir ke 2, dosen diartikan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menunjang peran sebagai seorang pendidik profesional tersebut maka seorang dosen dipersyaratkan memiliki sejumlah kompetensi sebagai bukti unjuk kinerja dosen selama ia berkecimpung pada dunia perguruan tinggi.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang *Dosen* pada Bab II Sertifikasi, Pasal 4 Ayat 4 Butir b menyebutkan bahwa pengakuan atas kemampuan profesional dosen, dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan persepsi dari atasan, sejawat, mahasiswa dan diri sendiri tentang kepemilikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Menurut Fathorrahman (2017: 2) empat kompetensi tersebut bagi dosen adalah sebagai berikut.

- 1.1.1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran mahasiswa yang meliputi pemahaman terhadap mahasiswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 1.1.2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi mahasiswa, dan berakhlak mulia.
- 1.1.3. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan mahasiswa, sesama guru, orang tua/wali mahasiswa, dan masyarakat luas.

1.1.4. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Diantara empat kompetensi yang dimaksud maka kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang memegang peranan penting dalam pengembangan kinerja utuh dosen, sebagaimana diungkapkan oleh Fathiah, Ru'fah & Ulfa (2017/2018) yang menyebutkan bahwa kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan pembina bagi anak didiknya. Sikap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya, maka persyaratan kepribadian guru dalam mengajar jauh lebih perlu mendapatkan perhatian yang serius karena disanalah seorang guru akan mewariskan segala tingkah laku dan sikap bawaan pada saat mengajar yang akan memengaruhi anak didik dalam perkembangan selanjutnya. Semua itu, perlu dan penting untuk diperhatikan oleh seorang guru jika tujuan pembinaan di sekolah atau madrasah dalam pembinaan anak didik tersebut ingin tercapai.

Pernyataan di atas, diungkapkan dalam lingkup pendidik sebagai seorang guru pada sekolah atau madrasah tetapi hal ini bisa dipastikan berlaku juga pada dosen di perguruan tinggi. Strategisnya posisi kompetensi kepribadian juga diungkapkan pada sejumlah penelitian yang dilakukan dari tingkat institusi sekolah hingga perguruan tinggi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Santuri, Simanjutak & Yunitaningrum (2016) terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di Kota Pontianak tergolong pada dua klasifikasi yaitu baik sekali dan baik. Hal ini membuktikan sama pentingnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial diantara para pendidik.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang tergolong baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Agung pada tahun 2014 menyebutkan bahwa Dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sendiri terdapat sejumlah indikator yang dipersepsikan guru memainkan peran penting dalam membentuk kedua kompetensi tersebut. Dalam kompetensi kepribadian, indikator teratas yang

dipersepsikan memberikan kontribusi penting terhadap kompetensi ini adalah kepemimpinan, etos kerja, pengembangan diri berkelanjutan, dan orientasi prestasi. Dalam kompetensi sosial, indikator teratas yang dipersepsikan memberikan kontribusi penting terhadap kompetensi ini adalah komunikatif, objektif, non-diskriminatif, dan kewibawaan guru.

Penelitian yang dilakukan Abdullah (2013) mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi dan kepribadian terhadap kinerja dosen tergolong tinggi, yang intinya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kinerja dosen. Pengaruh besar kompetensi itu, diantaranya pada sumbangan efektif kompetensi pedagogik sebesar 53,03% dan kompetensi kepribadian sebesar 41,67%.

Berangkat dari berbagai gambaran kompetensi kepribadian di atas maka, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang kinerja kompetensi pribadi dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat sehingga peneliti dapat melihat gambaran utuh dari kinerja kompetensi kepribadian dosen berdasarkan penilaian dari mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diselenggarakannya penelitian secara umum adalah mendeskripsikan kinerja dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling berdasarkan kompetensi kepribadian, yang disasarkan pada responden mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

1.3 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini secara umum adalah menganalisis butir-butir pernyataan utuh kinerja dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat berdasarkan kompetensi kepribadian. Target luaran adalah terpublikasi Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia (JBKI) S4.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Definisi Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat (Fathiah, Ru'fah & Ulfa, 2017/2018).

Sebagai seorang pendidik maka dosen dituntut untuk memiliki kepribadian yang tinggi. Kepribadian dosen adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dosen harus senantiasa menjaga tingkah laku dan perbuatannya agar selalu menjadi teladan bagi mahasiswanya serta wibawa dan nama baik yang dimilikinya.

Diungkapkan oleh Darajat (Sudjana, 2000) bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Penilaian terhadap kompetensi kepribadian dosen akan menunjukkan kinerja dosen. Kompleksitas kompetensi kepribadian tidak dapat diukur dengan mudah karena tingkat indikatornya didominasi persepsi mahasiswa sebagai pengguna jasa pelayanan pendidikan. Secara umum menurut pandangan Siswanto & Wahjuningsih (2015), kinerja dimaksudkan sebagai gambaran tentang hasil kerja seorang karyawan. Untuk itu, kinerja karyawan perlu di nilai ataupun diawasi agar mampu mencapai tujuan organisasi. Kinerja karyawan menunjukkan pencapaian hasil kerja sehingga dari kinerja karyawan ini akan menggambarkan seberapa baik

karyawan tersebut didalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tentunya manusiawi kompetensi kepribadian sebagai kompetensi agak sulit untuk diukur bahkan hampir semua kompetensi apabila sudah berhubungan dengan persepsi peserta didik. Penelitian mendalam Dirhamsyah (2008) terhadap dilematika profesi guru mengungkapkan guru sebagai manusia biasa juga harus mampu berkomunikasi atau mempunyai teknik berkomunikasi dengan sesama guru, peserta didik dan masyarakat sekitar, sehingga profesi yang digeluti dapat terhindarkan dari dilematika. Adapun faktor-faktor yang yang menentukan keberhasilan seorang guru adalah faktor motivasi guru itu sendiri dalam mendidik, selalu menghasilkan kreasi-kreasi baru, sehingga seorang guru itu sendiri dapat terhindarkan dari dilematika profesi, mungkin dari segi ekonomi atau dalam proses belajar-mengajar.

Kinerja dosen yang baik pada ditentukan aspek kompetensi kepribadian yang efektif berhubungan dengan kerja dosen yang direfleksikan pada pelaksanaan sertifikasi guru dan dosen. Dikemukakan oleh Piscayanti & Mahayanti (2015) dalam penelitiannya terhadap pengaruh sertifikasi dosen terhadap kinerja pengajaran dosen Universitas Pendidikan Ganesha hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja pengajar dosen sebelum dan setelah sertifikasi dosen.

2.2. Indikator Kompetensi Kepribadian

Akar dari kinerja dosen yang baik pada akhirnya terpulung kompetensi kepribadian yang ditunjukkan oleh dosen yang bersangkutan, ditegaskan oleh Nento (2012) bahwa untuk menjadi dosen yang memiliki kompetensi, seseorang harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang pelukan untuk profesi, yaitu antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya dan sebagainya. Dosen juga harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya, yakni memiliki penguasaan bidang ilmu dan loyal dengan ilmu tersebut, yakni terus mengikuti perkembangan dengan senantiasa meningkatkan keilmuannya lewat bacaan, menulis dan sebagainya.

Menurut Yamin & Maisah (2010) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 2.2.1 Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2.2.2 Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 2.2.3 Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 2.2.4 Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 2.2.5 Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 2.2.6 Evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial; memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

BAB 3

PELAKSANAAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Sistematis Kemajuan Penelitian

Berikut ini disajikan secara sistematis pencapaian kemajuan penelitian yakni.

- 3.1.1 **Melakukan studi literatur** yang berhubungan dengan kinerja dosen yang terkait dengan kompetensi kepribadian. Kajian literatur dilakukan pada bulan Mei pekan 1-2, 2019, secara umum pelaksanaan kajian literatur berlangsung sesuai dengan agenda.
- 3.1.2 **Desain instrumen**, desain instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku yang berasal dari Instrumen Sertifikasi Dosen Penilaian Mahasiswa Lampiran P.I yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009, dilakukan pada bulan Mei pekan 1-2, 2019, dari 4 (empat) kompetensi sebagai dasar dari aspek penilaian yakni pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, maka peneliti hanya mengambil aspek penilaian kepribadian sebagai item pertanyaan untuk ditanyakan kepada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM, karena hal ini sesuai dengan topik penelitian yang diangkat peneliti yakni analisis kinerja kompetensi pribadi dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM.
- 3.1.3 **Pengumpulan data**, pengumpulan data dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling dari angkatan 2012-2018 sebanyak 269 orang mahasiswa dengan teknis pengumpulan data menggunakan *googleform* yang diberikan kepada seluruh anggota populasi. Dilakukan pada bulan Mei pekan 3-4 2019, namun pada kenyataannya dari 346 orang mahasiswa yang ditargetkan hanya 236 orang responden mengisi, sisanya dengan jumlah 33 orang responden tidak mengisi.
- 3.1.4 **Analisis data**, yang direncanakan dilakukan pada bulan Juni pekan 1-2, 2019, namun kenyataannya melebar hingga ke bulan Juli 2019.

3.1.5 *Pelaporan hasil dan proses publikasian* dari hasil penelitian, yang semula direncanakan bulan Juni pekan 3-4, 2019, maka melebar hingga ke bulan September. Jurnal publikasi yang semula adalah TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, maka diganti dengan Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia atau JBKI pada peringkat Sinta 4.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling dari angkatan 2012-2018 sebanyak 346 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh, yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang diukur kinerja kompetensi kepribadiannya ada 9 orang.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi survei (*survey study*). Hal ini dilatarbelakangi dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja kompetensi kepribadian dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Penelitian

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku yang disadarkan pada Instrumen Sertifikasi Dosen Penilaian Mahasiswa Lampiran P.I terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009, dari 4 (empat) kompetensi sebagai dasar dari aspek penilaian yakni pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, maka peneliti hanya mengambil aspek penilaian kepribadian sebagai item pernyataan untuk ditanyakan kepada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat, dari 346 orang mahasiswa yang ditargetkan hanya 236 orang responden mengisi, sisanya dengan jumlah 33 orang responden tidak mengisi.

Adapun hasil analisis penelitian aspek kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Analisis Aspek Kompetensi Kepribadian Dosen
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM

No.	Item Pernyataan	Tingkat Pilihan					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Kewibawaan sebagai pribadi dosen	6%	10%	2%	31%	51%	100%
2.	Kearifan dalam mengambil keputusan	6%	10%	4%	32%	48%	100%
3.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	2%	10%	3%	33%	52%	100%
4.	Satunya kata dan tindakan	3%	11%	4%	34%	48%	100%
5.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1%	14%	4%	32%	49%	100%
6.	Adil dalam memperlakukan mahasiswa	6%	8%	3%	33%	50%	100%

Keterangan:

- 1 : Sangat Rendah
- 2 : Rendah
- 3 : Cukup
- 4 : Tinggi
- 5 : Sangat Tinggi

4.2 Hasil dan Pembahasan

Secara berurutan berikut ini dikemukakan telaah temuan sesuai dengan 6 (enam) item pernyataan pada aspek kompetensi kepribadian dosen.

4.2.1 Kewibawaan sebagai pribadi dosen

Responden menyatakan bahwa kewibawaan sebagai pribadi dosen sangat tinggi tercatat sebanyak 51%, sedangkan 31% menyatakan tinggi dan yang menyatakan cukup sebanyak 2%. Responden yang berpandangan kewibawaan dosen yang dimaksud rendah dan sangat rendah masing-masing sebanyak 6% dan 10%.

Hal ini sebenarnya wajar karena menurut Fathiah, Ru'fah & Ulfa, (2017/2018), kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat, sedangkan dosen juga dipandang sebagai guru ketika mereka berada dalam proses belajar dan pembelajaran. Disamping mereka memiliki tanggungjawab menyelesaikan tridharma perguruan tinggi.

4.2.2 Kearifan dalam mengambil keputusan

Sebanyak 48% responden mengakui bahwa dosen dianggap mampu dalam mengambil keputusan dengan sangat tinggi, 32% diantaranya memandang tinggi. Dari kisaran tersebut 4% menilai cukup arif, 2% memandang rendah dan 1%-nya sangat rendah. Kiranya hal ini sebagaimana disiratkan oleh Darajat (Sudjana, 2000), yang memandang kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Tentunya tidak lepas dari kemampuan mengambil keputusan secara arif.

4.2.3 Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku

Item pernyataan ini mendapat respon yang tertinggi diantara 6 (enam) item pernyataan yang lain atau sebesar 52%. Namun 33%-nya memandang tinggi, dalam persentase cukup 3% dan rendah serta sangat rendah, masing-masing 10% dan 2%.

Akar dari pandangan ini berlandaskan pada pandangan Nento (2012) bahwa untuk menjadi dosen yang memiliki kompetensi, seseorang harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang diperlukan untuk profesi, yaitu antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya dan sebagainya. Tentunya dapat dimafhumi sifat-sifat baik dari seorang dosen sebagai pendidik akan menjadi contoh bersikap dan berperilaku.

4.2.4 Satunya kata dan tindakan

Hal ini mencerminkan pada konsistensi bersikap dan perilaku yang terefleksi pada keseharian seorang dosen. 48% responden menilai sangat tinggi dan 34%-nya tinggi. Sementara itu, 4% hanya memandang cukup, 11% menilai rendah dan 3% sangat rendah. Penelitian mendalam Dirhamsyah (2008) terhadap dilematika profesi guru mengungkapkan guru sebagai manusia biasa juga harus mampu berkomunikasi atau mempunyai teknik berkomunikasi dengan sesama guru, peserta didik dan masyarakat sekitar, sehingga profesi yang digeluti dapat terhindarkan dari dilematika.

4.2.5 Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi

49% responden mahasiswa menilai hal ini sangat tinggi dan 32% menilainya tinggi, meskipun demikian 4% menganggap cukup dan 14% menilai rendah. Hanya 1% saja melihatnya sangat rendah. Selaras dengan penelitian Piscayanti & Mahayanti (2015) terhadap pengaruh sertifikasi dosen terhadap kinerja pengajaran dosen Universitas Pendidikan Ganesha hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja pengajar dosen sebelum dan setelah sertifikasi dosen, bisa menjadi contoh kasus terhadap pernyataan ini.

4.2.6 Adil dalam memperlakukan mahasiswa

Sekitar 50% memiliki pandangan sangat tinggi bahwa dosen sudah adil memperlakukan mahasiswa dan 33% melihatnya tinggi. Dari hal itu, yang berpandangan cukup hanya sebesar 3% saja, berbanding dengan mereka yang menyatakan rendah sebesar 8% dan 6% sangat rendah. Tidaklah terlalu sulit memahami hal ini sebagai realisasi dari kompetensi kepribadian dosen, yang

menurut Yamin & Maisah (2010) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi kepribadian dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM pada item pernyataan, maka menjadi contoh dalam bersikap berperilaku menempati peringkat utama disusul dengan kewibawaan sebagai pribadi dan terakhir adil dalam memperlakukan mahasiswa. Meskipun tingkat pilihan yang berarti sangat rendah tidak besar, tetap saja perlu mendapat perhatian bersama yakni terutama pada poin kearifan dalam mengambil keputusan.

5.2 Saran

Saran terutama ditujukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat agar dapat memperhatikan aspek kompetensi kepribadian diantara aspek-aspek yang lain. Meskipun perlu disadari bahwa aspek kepribadian sebagai suatu indikator yang mengukur kinerja dosen sangatlah subyektif atau tergantung pada selera pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen bersangkutan. Secara implementatif praktis, pimpinan FKIP dapat mengembangkan program yang bertajuk pada harmonisasi antara dosen dan mahasiswa dengan sifat melekatkan kedua. Pengembangan pelatihan manajemen kepribadian dengan melibatkan unsur Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling ULM juga bisa menjadi alternatif baik berupa *workshop* maupun pelatihan, mengingat interaksi mahasiswa dengan dosen dalam proses belajar dan pembelajaran hampir semuanya menyangkut pada aspek psikologis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Haris. (2013). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik UNNES*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Agung, Iskandar. (2014). "Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial terhadap Kinerja Guru." Dalam *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol. 9(2): 83-92.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Lampiran P.I Instrumen Sertifikasi Dosen: Penilaian Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Dirhamsyah, Fariz. (2008). *Dilematika Profesi Guru: Studi tentang Undang-undang Guru dan Dosen*. Skripsi Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang: tidak diterbitkan.
- Fathiah, Alfi, Ru'fah, Alifah Nur & Ulfa, Khumaidah. (2017/2018). "Kompetensi Kepribadian." Makalah dalam Rangka Memenuhi Tugas Matakuliah Pengembangan Profesi Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Fathorrahman. (2017). "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen." Dalam *AKADEMIKA*, Vol. 15(1): 1-6.
- Nento, Shinta. (2012). "Analisis Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen." Dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 6(1): 1-17.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang *Dosen*.
- Piscayanti, Kadek Sonia & Mahayanti, Ni Wayan Surya. (2015). "Pengaruh Sertifikasi Dosen Terhadap Kinerja Pengajaran Dosen UNDIKSHA." Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 4(1): 534-544.
- Santuri, Oktavianus, Simanjuntak, Victor G. & Yunitaningrum, Wiwik. (2016). "Survei Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5(10): 1-11.
- Siswanto, Victorianus Aries & Wahjuningsih, Tri Pudji. (2015). "Dampak Sertifikasi Dosen dan Motivasi terhadap Kinerja Dosen dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening di Perguruan Tinggi Kota Pekalongan." Makalah Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi, Kudus, 22 Agustus 2015.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Yamin, M & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.